

Kepedulian Pemuka Masyarakat Terhadap Warung Remang-Remang

Zuwirda

¹Zuwirda

Email : Zuwirdazwd@gmail.com

ABSTRACT

In Jorong Lubuk Gadang there are two stalls that are in the spotlight for the community, both stalls only provide coffee and tea types, but now it has been added to liquor, karaoke and gambling. Stalls are only available to add lighting (dimly lit). This condition if left unchecked will certainly disturb and influence the surrounding community, especially the younger generation. This is the concern and question of the author, concerning public attention to the discussion of the dimly lit shop? In finding answers to these conditions, it is done by studying and exploring these considerations by research. This study aims to describe the forms of public awareness of the dimly lit stalls against Islamic Counseling Guidance in Jorong Lubuk Gadang. This research is a field research, using qualitative descriptive methods that are methods that describe and describe events in accordance with the actual situation. The data source in this study is community leaders. Data collection techniques carried out through observation and interviews. Then the data is completed and analyzed. The results of the study found that (1) The form of mamak ninik's concern for the dimly lit stalls is to have empathy for the community and for the visitors, namely finding what is understood by the community, which is meant by the establishment of the dimly lit community stalls that are told fretically and is also often sought after . Another form of caring giving help is morale to the stall owner. Help is given by praying for the owner of the stall to be aware of his actions. The next form of concern is to behave prosocially towards the community. Prosocial behavior in mamak ninik is by inviting the community to work together to ask for the approval of the dimly lit shop to the invited party. (2) The form of concern of religious scholars to the dimly lit shop is to go to the location of the dimly lit shop to be discussed earlier to prevent the establishment of the dimly lit shop. (3) A clever form of caring for the dimly lit shop is to fight warmly against fellow community members, always kind and gentle towards the community, coming to this shop to reprimand the owner of the warung immediately to make an agreement and report to the person invited.

Keywords: Concern, Dim Light Warung This

ABSTRAK

Di Jorong Lubuk Gadang terdapat dua buah warung yang menjadi sorotan bagi masyarakat, yang mana kedua warung tersebut awalnya hanya menyediakan minuman jenis kopi dan teh saja, tetapi sekarang sudah ditambah dengan minuman keras, tempat karaoke dan sarana perjudian. Warung-warung itu hanya diberi sedikit penerangan (remang-remang). Kondisi ini kalau dibiarkan tentu akan mengganggu dan mempengaruhi masyarakat sekitar, terutama generasi mudanya. Hal ini menjadi pertanyaan penulis, bagaimanakah perhatian

pemuka masyarakat terhadap keberadaan warung remang-remang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kepedulian pemuka masyarakat terhadap warung remang-remang dalam tinjauan Bimbingan Konseling Islam di Jorong Lubuk Gadang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan dan melukiskan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemuka masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi dan Wawancara. Kemudian data diperiksa dan dianalisis. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Bentuk kepedulian ninik mamak terhadap warung remang-remang adalah memiliki rasa empati terhadap masyarakat dan terhadap pengunjung, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat, bahwa selama berdirinya warung remang-remang itu masyarakat merasa resah dan merasa sering terganggu. Bentuk kepedulian lainnya yaitu memberikan pertolongan berupa moril kepada pemilik warung. Pertolongan yang diberikan adalah dengan mendo'akan pemilik warung supaya sadar dari perbuatannya. Bentuk kepedulian selanjutnya adalah berperilaku prososial terhadap masyarakat. Perilaku prososial yang ada pada ninik mamak adalah dengan mengajak masyarakat bekerja sama untuk melaporkan keberadaan warung remang-remang itu kepada pihak yang berwenang. (2) Bentuk kepedulian alim ulama terhadap warung remang-remang adalah dengan mendatangi lokasi warung remang-remang guna untuk meninjau keberadaan warung tersebut dan menasehati pemilik warung, selalu memperhatikan masyarakat dan lingkungan kampung, memberikan pertolongan moril kepada pemilik warung, bekerja sama dengan pemuka masyarakat lainnya untuk mencegah berdirinya warung remang-remang tersebut. (3) Bentuk kepedulian cerdik pandai terhadap warung remang-remang adalah bersikap hangat terhadap sesama masyarakat, selalu bersikap baik dan lemah lembut terhadap masyarakat, mendatangi warung tersebut untuk menegur pemilik warung sekaligus membuat perjanjian dan melaporkan kepada pihak yang berwenang.

71

Kata kunci: Kepedulian, Warung Remang-remang

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan diantaranya tempat tinggal, makan, dan pakaian. Menurut Abdulsyani dalam buku Sosiologi Skematika tuntutan mencari nafkah sering menjadi alasan untuk bisa hidup layak atau dapat berfungsi sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai semua itu diperlukan semangat dan keterampilan, akan tetapi realita yang terjadi belum tentu sesuai dengan apa yang direncanakan.

Oleh karena itu, ketidaksiapan mental sering terjadi dalam menyikapi sebuah kehidupan yang berakibat timbulnya rasa tidak kepercayaan diri dan banyak penyimpangan-penyimpangan dalam hidup.

Mencari nafkah dalam masyarakat adalah bagian yang sangat penting yang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat lebih banyak memilih menjadi pedagang sektor informal yang mudah untuk dijalani. Motivasi seseorang untuk menjadi pedagang pada sektor informal adalah karena kesulitan mereka untuk mendapatkan lapangan kerja yang sesuai dengan skill yang dimiliki. Salah satu

kriteria dari sektor informal adalah kemudahan untuk masuk ke dalam aktivitas tersebut. Warung remang-remang termasuk kedalam kriteria pedagang sektor informal. Selanjutnya Doli Liantra (2018); Usaha yang dilakukan pemilik warung remang-remang merupakan salah satu jenis pekerjaan di sektor informal yang dilihat dari kesempatan memperoleh penghasilan yang tidak sah /illegal yang mengandung resiko dan kebencian dan berdampak negatif, karena belakangan warung remang-remang ini dijadikan lokasi tempat minum-minuman keras dan berjudi. Salah satu cara yang bisa dilakukan manusia untuk mendapatkan uang itu supaya mereka bisa melangsungkan hidupnya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah seorang pengunjung warung (Agus, 2016) mengatakan bahwa sejak tahun 2015 keadaan moral dan tingkah laku sebagian besar masyarakat Jorong Lubuk Gadang sudah mulai merosot dan berlawanan dengan ajaran-ajaran agama Islam dan norma-norma yang ada ditengah-tengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat Lubuk Gadang yang menjadi pecandu minuman keras, terutama bagi para remaja dan orang dewasa. Di Jorong Lubuk Gadang terjadi perubahan pada warung kopi. Seperti yang dikatakan oleh pengunjung warung, dia mengatakan. "Warung itu awalnya hanya menyediakan minuman jenis kopi dan teh, sekarang sudah ditambah dengan minuman keras dan tempat karaokean. Bahkan ada juga

wanita-wanita bayaran yang datang untuk menjadi hiburan tambahan bagi para pengunjung.

Warung remang-remang itu berada tepat sekali di lingkungan masyarakat Lubuk Gadang, posisinya tepat di lokasi pemukiman masyarakat. Ukuran warung itu tidak terlalu besar, bentuknya pun sangat sederhana, dindingnya dari papan, atapnya dari daun rumbia, dan lantainya hanya tanah. Di dalam warung itu disediakan berbagai macam minuman keras, selain itu juga disediakan sarana perjudian dan tempat karaokean. Hal ini tentu sudah menyimpang dari norma sosial yaitu sudah bertentangan dengan ajaran agama Islam, bertentangan dengan adat masyarakat Lubuk Gadang dan sudah melanggar hukum negara.

Kondisi seperti ini tentu membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai kalangan masyarakat setempat terutama pemuka masyarakat. Perhatian berupa nasehat baik, teguran, larangan, serta tindakan melaporkan. Karena yang menjadi korban warung remang-remang itu merupakan generasi muda yang diharapkan menjadi pewaris perjuangan dimasa yang akan datang dan merupakan tanggung jawab bersama yang harus selalu dibina dan dididik untuk menjadi generasi yang baik dan berguna. Dalam hal ini tugas dan fungsi pemuka masyarakat sangat dibutuhkan sekali. Sebab pemuka masyarakat adalah orang-orang yang memiliki power atau kekuatan dalam membenahi penyimpangan yang terjadi di dalam masyarakatnya. Tugas dan fungsi pemuka masyarakat adalah bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara anggota

masyarakatnya, serta memperhatikan kesejahteraan kampungnya dan kelestarian adat dan nilai-nilai yang dianut.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul Kepedulian Pemuka Masyarakat Terhadap Berdirinya Warung Remang-Remang Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam (Studi di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).

A. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kepedulian pemuka masyarakat terhadap berdirinya warung remang-remang dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam studi di jorong Lubuk Gadang kenagarian Parik kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar penulis tidak menyimpang maka penulis merasa perlu membuat batasan masalah, sebagai berikut:

- a) Bentuk-bentuk kepedulian ninik mamak terhadap warung remang-remang dalam tinjauan BKI di jorong Lubuk Gadang.
- b) Bentuk-bentuk kepedulian alim ulama terhadap warung remang-remang dalam tinjauan BKI di jorong Lubuk Gadang.
- c) Bentuk-bentuk kepedulian cadiek pandai terhadap warung remang-remang

dalam tinjauan BKI di jorong Lubuk Gadang.

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan memperkuat penjelasan sebelumnya dari perumusan masalah penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a) Bentuk-bentuk kepedulianninik mamak terhadap warung remang-remang dalam tinjauan BKI di jorong Lubuk Gadang.
- b) Bentuk-bentuk kepedulian alim ulama terhadap warung remang-remang dalam tinjauan BKI di jorong Lubuk Gadang.
- c) Bentuk-bentuk kepedulian cadiek pandai terhadap warung remang-remang dalam tinjauan BKI di jorong Lubuk Gadang.

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan dan melukiskan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik berupa lisan maupun tulisan serta prilaku yang dapat dipahami. Penelitian dilakukan di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Sumber data adalah subjek dari mana data yang didapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Sumber data primer yang peneliti peroleh untuk penelitian ini adalah pemuka masyarakat yang terdiri dari ninik mamak, alim ulama dan cadiek

pandai. sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan kepedulian

Teknik Pengumpul Data; Untuk mendapatkan data-data yang diharapkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pertama Observasi. Dalam penelitian ini penulis turun secara langsung kelapangan untuk mengamati tentang kepedulian pemuka masyarakat terhadap warung-remang-remang di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Kedua Wawancara. Dalam wawancara ini penulis menggunakan *snowball sampling*.

Teknik Analisis Data; data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui langkah Pengumpulan data, Pemeriksaan data. Menyeleksi data, Penyajian data, Analisis data dan Menarik kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar pada bab ini penulis akan mendeskripsikan bentuk-bentuk kepedulian pemuka masyarakat serta kemampuan pemuka masyarakat untuk bertindak terhadap warung remang-remang yang ada di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

A. Bentuk-Bentuk Kepedulian Ninik Mamak Terhadap Warung Remang-Remang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ninik mamak mengenai rasa empati, perbuatan menolong dan perilaku prososial sebagai wujud dari kepedulian, bahwa seorang ninik mamak mengetahui dan

memahami apa yang dirasakan oleh masyarakat mengenai warung tersebut dan memahami kenapa pemilik warung itu menjual minuman keras dan menyediakan sarana perjudian diwarungnya. Selain itu beliau juga menunjukkan sikap kekeluargaan dengan masyarakatnya dengan bersikap hangat terhadap sesama. Selanjutnya beliau juga memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja, rasa iba atau belas kasih terhadap sesama juga terdapat pada diri seorang ninik mamak Lubuk Gadang.

Kepedulian selanjutnya yang ada pada ninik mamak Lubuk Gadang adalah perbuatan menolong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ninik mamak mengenai perbuatan menolong, bahwa beliau selalu siap memberikan pertolongan kepada warga masyarakatnya yang membutuhkan pertolongan.

Yang terakhir adalah perilaku prososial, perilaku prososial juga ada pada diri beliau. Hal ini terlihat dari usaha beliau yang pergi ke warung itu untuk menegur pemilik warung agar tidak menjual minuman keras lagi dan berhenti menyediakan sarana perjudian.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk kepedulian yang ada pada pemuka masyarakat Lubuk Gadang sesuai sekali dengan fungsi bimbingan konseling Islam, yaitu untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi diri individu sendiri.

B. Bentuk Kepedulian Alim Ulama Terhadap Warung Remang-Remang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan terhadap alim ulama mengenai rasa empati sebagai wujud dari kepeduliannya seperti yang telah diuraikan terdahulu, bahwa beliau mengetahui dan memahami apa yang dirasakan oleh masyarakat mengenai warung tersebut dan memahami kenapa pemilik warung itu menjual minuman keras dan menyediakan sarana perjudian diwarungnya. Selain itu beliau juga memiliki sikap yang menunjukkan kekeluargaan dengan warga masyarakatnya yaitu bersikap hangat terhadap orang lain. Selanjutnya beliau juga memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Tidak hanya itu saja, rasa iba atau belas kasih terhadap sesama juga terdapat pada diri beliau.

Kepedulian selanjutnya yang ada pada alim ulama Lubuk Gadang adalah perbuatan menolong, yaitu menolong dengan mendo'akan pemilik warung. Berdasarkan hasil dan observasi terhadap beliau mengenai perbuatan menolong, bahwa beliau selalu siap memberikan pertolongan kepada masyarakatnya yang membutuhkan pertolongan.

Yang terakhir adalah perilaku prososial, perilaku prososial juga ada pada diri seorang alim ulama. Hal ini adalah sebagai wujud kepeduliannya. Kepedulian

seorang alim ulama terlihat dari rasa empati, perbuatan menolong dan perilaku prososial senada dengan teori yang penulis gunakan pada bab dua halaman dua puluh delapan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk kepedulian yang ada pada seorang alim ulama Jorong Lubuk Gadang sesuai sekali dengan fungsi bimbingan konseling Islam, yaitu untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi diri individu sendiri.

C. Bentuk Kepedulian Cadiek Pandai Terhadap Warung Remang-Remang.

Berdasarkan

wawancara dengan sejumlah pemuka masyarakat seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh pemuka masyarakat adalah sebuah perbuatan yang baik guna untuk mencegah adanya penyimpangan dan penyesatan supaya keselamatan dan kesejahteraan masyarakat bisa diraih.

Tindakan yang dilakukan oleh pemuka masyarakat terhadap warung remang-remang itu merupakan wujud dari rasa peduli mereka. Sebagai pemuka masyarakat tentunya mereka memiliki peranan dan fungsi terhadap masyarakatnya. Peranan dan fungsi masing-masing dari mereka sebagai pemuka masyarakat adalah untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya dan memperhatikan kesejahteraan kampungnya

serta kelestarian adat dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat atau seluruh anggota masyarakat.

Tindakan yang dilakukan oleh pemuka masyarakat merupakan wujud dari kepedulian dan sesuai dengan peranan dan fungsi pemuka masyarakat. Hal ini senada dengan teori yang penulis pakai dalam buku Minangkabau *Social Movement* karangan Yulizal Yunus pada bab dua halaman tiga puluh sembilan.

Bimbingan konseling Islam memiliki tujuan dan fungsi baik secara umum maupun secara khusus seperti yang telah diuraikan pada bab dua halaman 40 dan 41. Rasa peduli yang diberikan oleh pemuka masyarakat terhadap warung remang-remang itu merupakan wujud dari tujuan bimbingan konseling Islam itu sendiri, yaitu untuk mengasikkan perubahan terhadap individu dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga untuk mengasikkan atau menciptakan perubahan kecerdasan emosi, sipiritual, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, perbaikan kesopanan tingkah laku.

Selanjutnya jika dilihat lagi tindakan yang dilakukan oleh pemuka masyarakat itu merupakan suatu perbuatan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam suatu masyarakat mencegah perbuatan keji dan kerusakan harus dilakukan. Sebab amar ma'ruf nahi munkar diwajibkan atas semua kaum mukmin. Sebab

bimbingan konseling Islam itu juga merupakan suatu dakwah yang akan mencegah perbuatan yang munkar dan menyuruh kepada yang ma'ruf.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Bentuk kepedulian ninik mamak terhadap warung remang-remang adalah memiliki rasa empati terhadap masyarakat dan terhadap pengunjung, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat, bahwa selama berdirinya warung remang-remang itu masyarakat merasa resah dan merasa sering terganggu. Selain berempati kepada masyarakat dan pengunjung, bentuk kepedulian lainnya adalah memberikan pertolongan berupa moril kepada pemilik warung. Pertolongan yang diberikan adalah dengan mendo'akan supaya pemilik warung sadar dari perbuatannya itu. Bentuk kepedulian selanjutnya adalah berperilaku prososial terhadap masyarakat. Perilaku prososial yang ada pada ninik mamak adalah dengan mengajak masyarakat bekerja sama untuk melaporkan keberadaan warung remang-remang itu kepada pihak yang berwenang.
2. Bentuk kepedulian alim ulama terhadap warung remang-remang adalah dengan mendatangi lokasi warung remang-remang guna untuk meninjau keberadaan warung tersebut dan menasehati pemilik warung, selalu memperhatikan anggota masyarakat dan lingkungan

kampung, memberikan pertolongan moril kepada pemilik warung, bekerja sama dengan pemuka masyarakat lainnya untuk mencegah berdirinya warung remang-remang tersebut.

3. Bentuk kepedulian cadiek pandai terhadap warungremang-remang adalah bersikap hangat terhadap sesama masyarakat, selalu bersikap baik dan lemah lembut terhadap masyarakat, mendatangi warung tersebut untuk menegur pemilik warung sekaligus membuat perjanjian dan melaporkan kepada pihak yang berwenang.

REFERENCES / DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah Muhammad Abdurrahman Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2001.

Amin Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.

Baron, R. A, dan Byrne, D, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Dayakisni, T, *Perbedaan Intensiprososial Siswa Siswi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, *Jurnal Psikologi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1988.

Dirdjo Sanggoeno Dt. Ibrahim, *Tambo Alam Minangkabau Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*, Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2009.

David O. Searsdkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 1985.

Dzaky-Adz, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru : 2001.

Departemen Agama RI. *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahan-nya*, Bandung: cv. Diponogoro, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru*, Jakarta: Gita Media Press, 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.

Furchan Arif dan Maimun Agus, *Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005.

Faqih Rahim Aunur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Cipta, 2005.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: RajawaliPers, 2013.

M.S,Amir, *Adat Minang Kabau, Poladan Tujuan Hidup Orang Minang*, Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2003.

Marzuki Mahmud Peter, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

M. Hum Zulfahmi, HB, *Ilmu Sosial Dasar*, Padang: IAIN IB Press, 2001.

Masnamar Tohari, *Dasar-DasarKonseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Pers,1992.